

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian Yang Telah Dilakukan Mengenai Komunitas Etnis Batak Sebagai Supir Angkutan Kota Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Terhadap Mobilitas Sosial), Maka Diperoleh Simpulan Sebagai Berikut:

1. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki banyak potensi wisata sehingga banyak dikunjungi para pelancong untuk berwisata. Selain itu, Kota Bandung merupakan Ibukota Propinsi Jawa Barat yang menjadikan Kota Bandung menjadi pusat pemerintahan di Jawa Barat sehingga banyak instansi dan kantor-kantor di Kota Bandung. Bandung juga menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak sekolah dan perguruan tinggi berkualitas. Oleh karena itu banyak para pendatang dari luar Bandung untuk berwisata, menempuh pendidikan, atau mencari penghasilan dengan bekerja di Kota Bandung. Salah satunya etnis Batak. Mereka datang ke Kota Bandung untuk meningkatkan status sosial dan status ekonomi mereka. Menurut mereka Bandung merupakan lokasi yang menjanjikan untuk melakukan mobilitas. Inilah yang menjadikan etnis Batak tertarik untuk datang dan melakukan mobilitas di Kota Bandung
2. Etnis Batak datang ke Kota Bandung dan meninggalkan daerah asal mereka di Sumatera Utara karena tidak banyak pekerjaan di daerah asal yang menuntut mereka bekerja sebagai petani atau peternak. Selain itu dalam diri etnis Batak sudah tertanam kebiasaan bahwa mereka terutama laki-laki harus pergi merantau. Hal ini dikarenakan dahulu mereka memiliki stereotip bahwa orang yang merantau lebih baik daripada mereka yang diam saja di daerah asal. Walaupun sekarang merantau sudah bukan menjadi sesuatu yang harus dilakukan lagi, etnis Batak tetap banyak yang melakukan itu karena budaya merantau sudah mendarah daging dalam diri etnis Batak terutama mereka yang laki-laki. Oleh karena itu merantau merupakan dorongan untuk etnis Batak agar

keluar dari daerah asal dan melakukan mobilitas di kota lain salah satunya Kota Bandung.

3. Kegiatan merantau atau migrasi yang dilakukan etnis Batak dalam melakukan mobilitas di kota-kota besar salah satunya Kota Bandung pasti menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak tersebut akan dirasakan langsung atau tidak langsung oleh etnis Batak itu sendiri, mereka yang sukses itu menandakan mereka berhasil melakukan mobilitas karena berhasil meningkatkan status sosial dan status ekonomi mereka. Namun bagi mereka yang gagal, mereka akan menjadi sampah masyarakat dan membuat status sosial mereka justru semakin menurun. Selain itu, mobilitas yang dilakukan etnis Batak akan berdampak pula bagi daerah perantauan karena akan berdampak positif pula karena akan banyak pula tenaga produktif di Kota Bandung. Namun merantau sama saja dengan urbanisasi yang dapat memicu munculnya masalah sosial dan masalah kependudukan.
4. Etnis Batak yang melakukan kegiatan merantau ke Kota Bandung tersebar diberbagai bidang pekerjaan. Bagi etnis Batak yang memiliki pendidikan tinggi dan keterampilan yang terbilang cukup mumpuni maka mereka bekerja di kantor-kantor pemerintahan maupun kantor swasta dengan penghasilan yang tinggi. Bahkan tidak sedikit dari etnis Batak yang berpendidikan tinggi bekerja sebagai Pengacara karena kepandaian etnis Batak dalam berbicara memang sangat baik. Namun bagi etnis Batak yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka banyak yang bekerja sebagai supir angkutan kota dan tidak sedikit juga yang bekerja menjadi rentenir. Etnis Batak yang bekerja sebagai supir angkutan kota bukan berarti tidak dapat meningkatkan status sosial dan status ekonomi mereka. Bagi mereka yang tekun dan ulet dalam bekerja mereka tentu dapat menaikkan status sosial dan ekonomi mereka. Terbukti dengan banyaknya etnis Batak yang sudah menjadi juragan angkutan kota di Kota Bandung. Hal ini karena etnis Batak memiliki etos kerja yang sangat baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni dengan judul penelitian “Komunitas Etnis Batak sebagai Supir Angkutan Kota di Kota Bandung (Studi Deskriptif terhadap Mobilitas Sosial)”, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Supir Angkutan Kota Etnis Batak

Etnis Batak yang melakukan migrasi atau perantauan ke kota-kota besar hendaknya memiliki bekal yang cukup agar siap bersaing. Bekal yang harus dimiliki yaitu bekal pendidikan yang tinggi dan harus memiliki *skill* yang baik. Selain itu, bagi para supir angkutan kota terutama etnis Batak hendaknya memiliki *self control* dan kesadaran diri dalam berlalu lintas. Para supir harusnya menyadari bahwa bukan hanya mereka yang menggunakan jalan raya. Prilaku mereka yang suka berhenti sembarangan misalnya dapat mengganggu kelancaran lalu lintas. Selain itu banyak orang yang sekarang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi karena fasilitas serta pelayanan yang diberikan oleh angkutan kota masih memiliki banyak kekurangan. Hendaknya jangan terlalu lama berhenti dan berikan para penumpang kenyamanan agar angkutan kota atau angkot menjadi transportasi yang kembali diminati oleh masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat harus mengakui, memahami dan menghormati perbedaan yang ada, salah satunya perbedaan etnis. Kita tidak boleh langsung memberikan pandangan yang buruk kepada etnis lain, karena belum tentu etnis Batak yang keras berarti tidak baik. Masalah baik atau tidak itu tergantung dari individunya sendiri bukan berdasarkan etnis. Selain itu, masyarakat juga hendaknya lebih sering menggunakan kendaraan umum seperti angkutan kota, karena semakin banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi maka jumlah kendaraan yang ditampung oleh jalan raya semakin banyak. Hal ini yang membuat kepadatan di jalan raya kemudian

berujung pada kemacetan. Apabila masyarakat banyak yang menggunakan kendaraan umum maka jarang bagi para supir angkutan kota untuk ngetem demi mencari penumpang karena pada kenyataannya muatan yang banyak menjadikan para supir enggan ngetem untuk mencari muatan. Selain itu akan membuat penghasilan angkutan kota meningkat, dengan pendapatan yang meningkat ini akan membuat pemilik angkot akan semakin menambah fasilitas angkutan kotanya demi membuat nyaman penumpang dan kemacetan semakin berkurang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dengan pembahasan yang terkait. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih baik lagi dari penelitian ini, dengan mengkaji aspek-aspek yang lebih mendalam mengenai supir angkutan kota etnis Batak, termasuk perilaku berkendara dan kehidupan mereka demi menghilangkan kemacetan. Jika melakukan penelitian khususnya terhadap masyarakat, harus lebih memahami watak informan yang diteliti, juga memahami keinginan dari informan tersebut.

4. Bagi pemerintah

Harus lebih sering mengadakan pelatihan tentang tertib berlalu lintas bagi para supir angkutan umum termasuk angkutan kota. Selain itu, pemerintah juga harus serius menegakkan aturan yang sudah ditetapkan sehingga supir angkot dapat terorganisir dengan baik, dengan perilaku berkendara yang tertib menjadikan moda transportasi yang bermutu bagi bangsa ini.